BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah yang selanjutnya dianalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga didapatlah suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Metode penelitian menurut Ulber Silalahi (2012:12) adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekan analisisnya pada data sesuai data angka-angka dan menurut kondisi obyek yang alamiah.

Menurut Sugiyono (2014:21), metode deskriptif adalah sebagai berikut:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2014:16), menerangkan bahwa:

"Metode kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari objek yang akan diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah yang harus digali melalui studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris".

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2014:38) adalah sebagai berikut:

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:39), pengertian variabel independen adalah :

"Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah variabel X_1 : *Net Profit Margin* dan variabel X_2 : Pertumbuhan Penjualan.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:39) memberikan pengertian variabel dependen sebagai berikut:

"Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti adalah variabel Y : Harga Saham.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, skala, ukuran serta sumber dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Peneliti mengunakan skala pengukuran guna menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat. Menurut Sugiyono (2014:92) :

"Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif".

Menurut Jonathan (2012:71) Skala pengukuran rasio mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan keindahan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut atau mempunyai titik awal nol yang berkaitan dengan ketidakhadiran variabel yang sedang diukur. Nilai absolut nol tersebut terjadi pada saat ketidakhadirannya suatu karakteristik yang sedang diukur. Pengukuran rasio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau obyek tertentu dengan lainnya.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Harga Saham (Y)	"Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik". Darmadji & Fakhrudin (2012:102)	Harga saham diukur oleh harga saham penutupan pada akhir periode laporan. Agus Sartono (2013:70)	Rasio
***Net Profit Margin* (X_1)**	"*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan". Agus Sartono (2010:123)	$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} x100\%$ Agus Sartono (2013:123)	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X_2)	"Tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Pertumbuhan penjualan yaitu peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya". Van Horne dan Wachowicz (2013:122)	$g = \frac{S1-S0}{S0}$ x100% Van Horne dan Wachowicz (2013: 122)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Tony Wijaya (2013:19) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2010:98) adalah:

> "Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data".

Sedangkan sumber data sekunder menurut Sugiono (2014:40) adalah:

> "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank".

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2015. Dengan menggunakan data sekunder peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan mengenai *net profit margin*, pertumbuhan penjualan dan harga saham. Informasi tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

   Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80), pengertian populasi adalah:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 yaitu sebanyak 148 laporan keuangan. Adapun daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Manufaktur yang Dijadikan Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA
2	PT Tri Banyan Tirta, Tbk	ALTO
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
4	PT Delta Djakarta, Tbk	DLTA
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
6	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
7	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
8	PT Mayora Indah, Tbk	MYOR
9	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	PSDN
10	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
11	PT Sekar Bumi, Tbk	SKBM
12	PT Sekar Laut, Tbk	SKLT
13	PT Siantar Top, Tbk	STTP
14	PT Ultrajaya Milk *Industry and Trading Company*, Tbk	ULTJ
15	PT Darya-Varia Laboratoria, Tbk	DVLA
16	PT Indofarma (Persero), Tbk	INAF
17	PT Kimia Farma (Persero), Tbk	KAEF
18	PT Kalbe Farma, Tbk	KLBF
19	PT Merck, Tbk	MERK
20	PT Pyridam Farma, Tbk	PYFA
21	PT Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk	SCPI
22	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO
23	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk	SQBB
24	PT Tempo Scan Pacific, Tbk	TSPC
25	PT Akasha Wira International, Tbk	ADES
26	PT Kino Indonesia, Tbk	KINO
27	PT Martina Berto, Tbk	MBTO
28	PT Mustika Ratu, Tbk	MRAT
29	PT Mandom Indonesia, Tbk	TCID
30	PT Unilever Indonesia, Tbk	UNVR
31	PT Gudang Garam, Tbk	GGRM
32	PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	HMSP

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
33	PT Bentoel Internasional Investama, Tbk	RMBA
34	PT Wismilak Inti Makmur, Tbk	WIIM
35	PT Chitose International, Tbk	CINT
36	PT Kedaung Indah Can, Tbk	KICI
37	PT Langgeng Makmur Industri, Tbk	LMPI

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan penarikan secara sampel diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Martono (2014:76), sampel didefiniskan sebagai berikut:

> "Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu 24 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan periode tahun 2012-2015.

Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut (Bhagas dan Agus, 2014):

1. Perusahaan yang diteliti terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2012-2015.
2. Laporan keuangan perusahaan menggunakan satuan rupiah.

3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba secara konsisten selama empat tahun penelitian yaitu 2012, 2013, 2014, 2015.

Tabel 3.3

Kriteria Penentuan Pengambilan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Kriteria Penentuan Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA	√	√	√	√
2	PT Tri Banyan Tirta, Tbk	ALTO	√	√	x	
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA	√	√	√	√
4	PT Delta Djakarta, Tbk	DLTA	√	√	√	√
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	√	√	√	√
6	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	√	√	√	√
7	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI	√	√	√	√
8	PT Mayora Indah, Tbk	MYOR	√	√	√	√
9	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	PSDN	√	√	x	
10	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI	√	√	√	√
11	PT Sekar Bumi, Tbk	SKBM	√	√	√	√
12	PT Sekar Laut, Tbk	SKLT	√	√	√	√
13	PT Siantar Top, Tbk	STTP	√	√	√	√
14	PT Ultrajaya Milk *Industry and Trading Company*, Tbk	ULTJ	√	√	√	√
15	PT Darya-Varia Laboratoria, Tbk	DVLA	√	√	√	√
16	PT Indofarma (Persero), Tbk	INAF	√	√	x	
17	PT Kimia Farma (Persero), Tbk	KAEF	√	√	√	√
18	PT Kalbe Farma, Tbk	KLBF	√	√	√	√
19	PT Merck, Tbk	MERK	√	√	√	√
20	PT Pyridam Farma, Tbk	PYFA	√	√	√	√
21	PT Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk	SCPI	√	√	x	
22	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO	x	√	√	
23	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk	SQBB	√	√	x	
24	PT Tempo Scan Pacific, Tbk	TSPC	√	√	√	√
25	PT Akasha Wira International, Tbk	ADES	√	√	√	√
26	PT Kino Indonesia, Tbk	KINO	√	√	x	
27	PT Martina Berto, Tbk	MBTO	√	√	x	
28	PT Mustika Ratu, Tbk	MRAT	√	√	x	
29	PT Mandom Indonesia, Tbk	TCID	√	√	√	√
30	PT Unilever Indonesia, Tbk	UNVR	√	√	√	√
31	PT Gudang Garam, Tbk	GGRM	√	√	√	√
32	PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	HMSP	√	√	√	√
33	PT Bentoel Internasional Investama, Tbk	RMBA	√	√	x	

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Kriteria Penentuan Sampel			Sampel
			1	2	3	
34	PT Wismilak Inti Makmur, Tbk	WIIM	√	√	√	√
35	PT Chitose International, Tbk	CINT	√	√	x	
36	PT Kedaung Indah Can, Tbk	KICI	√	√	x	
37	PT Langgeng Makmur Industri, Tbk	LMPI	√	√	x	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Menurut Sugiyono (2007) dalam kajian Martono (2014:83) menjelaskan mengenai jumlah sampel yang dianjurkan dalam sebuah penelitian adalah berkisar antara 30 sampai 500 sampel atau minimal 30 sampel.

Maka dari tabel di atas, perusahaan yang masuk ke dalam kriteria penelitian ini adalah 24 perusahaan dengan periode laporan keuangan selama 4 tahun. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 sampel laporan keuangan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Perwakilan BEI Bandung yang beralamat di Jl. PH.H. Mustofa No. 33 Bandung Telepon: (022) 20524208 Fax: (022) 20524208 Email: pipm.bandung@idx-pipm.net. Dan data didapat juga melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017. Hal ini diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	**Pra Survei :**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian:**								
	a. Penulisan UP			■					
	b. Bimbingan UP			■					
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■				
3	**Pengumpulan Data**					■			
4	**Pengolahan Data**					■			
5	**Penyusunan Skripsi:**								
	a. Bimbingan Skripsi						■	■	
	b. Sidang Skripsi								■
	c. Revisi Skripsi								■
	b. Pengumpulan draf skripsi								■

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2012:62) adalah:

"Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Studi Lapangan

Menurut Jonathan Sarwono (2012:82):

> "Studi lapangan merupakan desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian literature (*literature studi*), survei berdasarkan pengalaman dan/atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu".

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Studi Kepustakaan

Menurut Jonathan Sarwono (2012:26):

> "Studi pustaka yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, *textbook*, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini".

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

1) Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014: 31), analisis kuantitatif adalah :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2012-2015. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis *net profit margin* dan pertumbuhan penjualan pengaruhnya terhadap harga saham. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2012-2015 dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

(1) Analisis Regresi Linear Berganda

Definisi analisis regresi linier berganda menurut Misbahudin dan Iqbal Hasan (2013: 5) adalah sebagai berikut:

"Uji statistik linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya".

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan *net profit margin* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Husein Umar (2011:126)

Dimana :

Y = Harga Saham

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = Pertumbuhan Penjualan

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Dividen

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Rasio *Leverage*

ε = Tingkat Kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu,

maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Harga Saham (Y) dengan *Net Profit Margin* (X_1) dan Harga Saham (Y) dengan Pertumbuhan Penjualan (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

(Sumber: Sugiyono, 2009:279)

(2) Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011: 181):

> "Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi

> normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas".
>
> Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :
>
> 1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
> 2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011: 177) uji multikolinearitas:

"Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

Jika Terdapat korelasi yang kuat diantara sesame variable maka konsekuensinya adalah

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011: 179)

Jika nilai tolerance (α) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak memiliki masalah multikolinearitas diantara kedua variabel bebasnya, sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi linier berganda.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

> "Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain."

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolutdari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.*

d) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

> "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

Singgih Santoso (2012:241) menguraikan patokan/standar untuk autokorelasi sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada autokorelasi positif	*No Decision*	dl≤d≤du
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada autokorelasi negatif	*No Decision*	4du≤d≤4dl
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4du

Sumber : Gujarati (2003: 470)

3) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

(a) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen

naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).

(b) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.6

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2009: 250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut :

(a) Menghitung koefisien korelasi antara *net profit margin* (X_1) terhadap harga saham (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Nazir (2009:464)

(b) Menghitung koefisien korelasi antara pertumbuhan penjualan (X_2) terhadap harga saham (Y), menggunakan rumus :

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Nazir (2009:464)

4) Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *net profit margin* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan *net profit margin* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham).

3.6.2 Uji Hipotesis

Sugiyono (2014:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_1 : \beta \neq 0$: *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_0 : \beta = 0$: pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_2 : \beta \neq 0$: pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2009:358)

$$t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2009:358)

Dimana :

r = korelasi parsial yang ditentukan

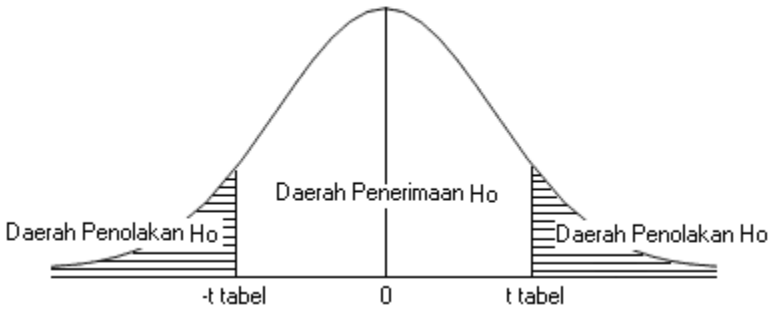
n = jumlah sampel

t = t_{hitung}

2) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :
   (a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   (b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   (c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
   (d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21
2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   (a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   (b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   (c) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0{,}05$.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *net profit margin* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.